



This work is licensed under

[a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License.](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

## Pemanfaatan Lingkungan sebagai Sumber Belajar Anak Sekolah Dasar (Kajian Literatur)

Fajar Wulandari<sup>1</sup>

STKIP Singkawang, Singkawang, Indonesia

Fajarwulandari3@gmail.com<sup>1</sup>

---

### **Keywords :**

Pemanfaatan, Lingkungan,  
Sumber Belajar

### **ABSTRACT**

*Penelitian ini merupakan penelitian kajian literatur, yang mengkaji tentang sumber belajar, terutama lingkungan sebagai media belajar bagi siswa di kalangan sekolah dasar. Lingkungan merupakan objek belajar yang dapat dilihat langsung oleh siswa dan dapat ditunjukkan kepada siswa secara langsung pula. pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar, maka diharapkan dapat membantu dalam peningkatan mutu pembelajaran siswa dalam proses pembelajaran. Sumber belajar sebagaimana diketahui adalah sarana atau fasilitas pendidikan yang merupakan komponen penting guna terlaksananya proses belajar mengajar di sekolah, khususnya di lingkungan anak sekolah dasar. Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan oleh peneliti dengan mengumpulkan data sekunder melalui jurnal-jurnal penelitian terdahulu menunjukkan bahwa media ajar melalui lingkungan memberikan rangsangan positif kepada siswa untuk dapat mudah memahami materi ajar khususnya pada materi yang bertema lingkungan dan menunjukkan nilai yang tinggi pada beberapa jurnal yang dianalisis pada siswa di sekolah dasar. penelitian ini juga bertujuan untuk mendapatkan kajian dan informasi terkait pentingnya kondisi lingkungan yang positif dan baik sebagai sumber belajar agar dapat diberikan pembelajaran yang mengajak siswa untuk aktif dengan terjun langsung ke lapangan.*

---

## **PENDAHULUAN**

Menurut Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 (Syah, 2010:1) tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab 1 Pasal 1 “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”. Usaha sadar di sini maksudnya bahwa pendidikan diselenggarakan berdasarkan rencana yang matang, mantap, jelas, lengkap, menyeluruh, berdasarkan pemikiran rasional objektif, dan tidak sembarangan.

Mewujudkan tujuan pendidikan nasional, maka mutlak diperlukan suatu proses pembelajaran yakni suatu proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar yang efektif pada suatu

lingkungan belajar. Sumber belajar tambahan salah satunya adalah manusia (orang, masyarakat). Misalnya guru, konselor, administrator pendidikan, tutor dan sebagainya. Untuk kepentingan yang lain dapat juga diambil dari luar sekolah seperti mubaliq, hakim agama, ulama, pemegang kebijakan dalam bidang pendidikan agama.

Manusia sebagai sumber belajar terdapat dalam setiap jenis lembaga pendidikan (formal, non formal dan informal). Termasuk juga merupakan sumber belajar ialah situasi belajar atau lingkungan belajar. Situasi dan lingkungan yang kondusif dapat dijadikan sebagai sumber belajar seperti gedung sekolah yang indah dan bersih, laboratorium keagamaan, taman yang indah dan menarik dan lain sebagainya. Di luar lingkungan sekolah ada pula sumber belajar lain seperti: masjid atau mushalla, majlis taklim dan berbagai jenis kegiatan keagamaan. Lembaga-lembaga yang ada di dalam masyarakat seperti lembaga/organisasi sosial keagamaan (misal lembaga da'wah), Lembaga adat, Lembaga hukum, Lembaga bahasa, Lembaga profesi, yayasan-yayasan sosial dan perkumpulan-perkumpulan atas dasar suku dan wilayah dan sejenisnya tidak bisa diabaikan peranannya dalam pelengkap pendidikan anak. Pada tingkat sekolah dasar seorang guru harus mampu membangkitkan daya kritis dan nalar siswa melalui berbagai variasi mengajar. Oleh sebab itu guru harus melakukan berbagai riset dan inovasi dengan mencari solusi dalam memecahkan permasalahan yang muncul dalam rutinitas proses belajar mengajar. Namun kenyataannya masih banyak siswa SD yang kurang bersemangat ketika proses belajar mengajar berlangsung. Hal ini terlihat dari berbagai indikator seperti rendahnya respon dan tingkat keaktifan siswa selama pembelajaran berlangsung.

Kondisi siswa seperti ini masih ditambah lagi dengan cara penyajian materi yang kurang menarik sehingga tidak memotivasi siswa untuk belajar. Selain itu, suasana belajar yang membosankan juga menjadi salah satu penyebab rendahnya respon siswa dalam pembelajaran. Pada saat proses pembelajaran berlangsung, siswa kurang aktif dan suasana pembelajaran terasa membosankan. Hal ini mengakibatkan siswa kurang fokus dan berbicara saat proses pembelajaran berlangsung. Di sini lah gurudapat melibatkan dan memanfaatkan lingkungan sekitar ke dalam pembelajaran agar dapat menciptakan suasana belajar yang berbeda dari sebelumnya. Keberadaan lingkungan sekitar siswa yang mendukung proses pembelajaran sangat menguntungkan bagi peserta didik untuk memanfaatkannya sebagai media dan sumber pembelajaran. Banyak keuntungan yang diperoleh dari kegiatan mempelajari lingkungan dalam proses belajar antara lain: kegiatan belajar lebih menarik, hakikat belajar lebih bermakna, bahan pembelajaran lebih faktual, kegiatan belajar lebih komprehensif, sumber belajar lebih kaya, membentuk pribadi siswa agar tidak asing dengan kehidupan sekitar. mempelajari lingkungan dalam proses belajar antara lain: kegiatan belajar lebih menarik, hakikat belajar lebih bermakna, bahan pembelajaran lebih faktual, kegiatan belajar lebih komprehensif, sumber belajar lebih kaya, membentuk pribadi siswa agar tidak asing dengan kehidupan sekitar. Hal ini didukung oleh Ruswandi (2008:129) yang menyatakan bahwa, "Memanfaatkan lingkungan sebagai media pembelajaran akan menjadikan proses belajar mengajar lebih bermakna, karena para siswa dihadapkan pada peristiwa dan keadaan yang sebenarnya secara alami. Sesuatu yang dipelajari oleh siswa menjadi lebih nyata, lebih faktual, dan kebenarannya lebih dapat dipertanggungjawabkan".

Melalui pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar, maka diharapkan dapat membantu dalam peningkatan mutu pembelajaran siswa dalam proses pembelajaran. Sumber belajar sebagaimana diketahui adalah sarana atau fasilitas pendidikan yang merupakan komponen penting guna terlaksananya proses belajar mengajar di sekolah. Dalam pelaksanaan belajar mengajar guru hendaknya memanfaatkan sumber belajar yang memadai, karena pemanfaatan sumber belajar

merupakan hal yang penting dalam proses belajar mengajar. Dikatakan penting karena dengan memanfaatkan sumber belajar akan dapat membantu dan memberikan kesempatan pada siswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran serta dapat memberikan perjalanan belajar yang konkret. Sumber belajar akan menjadi bermakna bagi peserta didik maupun guru apabila sumber belajar diorganisir melalui satu rancangan yang memungkinkan seseorang dapat memanfaatkannya sebagai sumber belajar. Namun, kenyataan yang terjadi di sekolah-sekolah, masih ada guru yang mengabaikan pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar. Misalnya, pada pembelajaran yang berkaitan dengan bentuk luar tumbuhan dan fungsinya, guru dapat memanfaatkan lingkungan (tumbuhan) yang terdapat di luar kelas untuk menjelaskan materi tersebut sehingga siswa akan lebih mudah memahaminya. Begitu juga halnya dengan pembelajaran lain yang dapat memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar. Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengadakan suatu penelitian kajian literatur dengan judul “UPAYA PEMANFAATAN LINGKUNGAN SEKITAR SEBAGAI SUMBER BELAJAR ANAK di SEKOLAH DASAR”. Disamping itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mendapatkan kajian dan informasi terkait pentingnya kondisi lingkungan yang positif dan baik sebagai sumber belajar agar dapat diberikan pembelajaran yang mengajak siswa untuk aktif dengan terjun langsung ke lapangan.

## METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*), yaitu serangkaian penelitian yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, atau penelitian yang obyek penelitiannya digali melalui beragam informasi kepustakaan (buku, ensiklopedi, jurnal ilmiah, koran, majalah, dan dokumen). Penelitian kepustakaan atau kajian literatur (*literature review, literature research*) merupakan penelitian yang mengkaji atau meninjau secara kritis pengetahuan, gagasan, atau temuan yang terdapat di dalam tubuh literatur berorientasi akademik (*academic-oriented literature*), serta merumuskan kontribusi teoritis dan metodologisnya untuk topik tertentu (Nana Syaodih:2009). Penelitian kepustakaan atau kajian literatur (*literature review, literature research*) merupakan penelitian yang mengkaji atau meninjau secara kritis pengetahuan, gagasan, atau temuan yang terdapat di dalam tubuh literatur berorientasi akademik (*academic-oriented literature*), serta merumuskan kontribusi teoritis dan metodologisnya untuk topik tertentu Fokus penelitian kepustakaan adalah menemukan berbagai teori, hukum, dalil, prinsip, atau gagasan yang digunakan untuk menganalisis dan memecahkan pertanyaan penelitian yang dirumuskan. Adapun sifat dari penelitian ini adalah analisis deskriptif, yakni penguraian secara teratur data yang telah diperoleh, kemudian diberikan pemahaman dan penjelasan agar dapat dipahami dengan baik oleh pembaca.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh bukan dari pengamatan langsung, namun data yang diperoleh tersebut dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti-peneliti terdahulu. Sumber data sekunder yang dimaksud berupa buku dan laporan ilmiah primer atau asli yang terdapat di dalam artikel atau jurnal (tercetak dan/atau non-cetak) berkenaan dengan lingkungan sebagai sumber belajar. Pemilihan sumber didasarkan pada empat point yaitu a) *Provenance* (bukti), yakni aspek kredensial penulis dan dukungan bukti, misalnya sumber utama sejarah; (2) *Objectivity* (Objektifitas), yakni apakah ide perspektif dari penulis memiliki banyak kegunaan atau justru merugikan; (3) *Persuasiveness* (derajat keyakinan), yakni apakah penulis termasuk dalam golongan orang yang dapat diyakini; dan (4) *Value* (nilai kontributif), yakni apakah argumen penulis meyakinkan, serta memiliki kontribusi terhadap penelitian lain yang signifikan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Sumber belajar adalah segala macam sumber yang dapat digunakan untuk memudahkan terjadinya proses belajar. Jadi, pengertian sumber belajar itu dapat berupa manusia maupun non manusia atau juga sumber belajar yang dirancang maupun dimanfaatkan terdiri dari: a) Sumber belajar yang dirancang (*learning resources by design*), yakni sumber belajar yang secara khusus dirancang atau dikembangkan sebagai komponen sistem intruksional untuk memberikan fasilitas belajar yang terarah dan bersifat formal. b) Sumber belajar yang dimanfaatkan (*learning resources by utilization*), yaitu sumber belajar yang tidak didesain khusus untuk keperluan pembelajaran dan keberadaannya dapat ditemukan, diterapkan dan dimanfaatkan untuk keperluan pembelajaran (Rohani, 2004:165). Dalam buku *Pengelolaan Pengajaran* (2004:164), *Association of Educational Communication Technology* mengklasifikasikan sumber belajar menjadi enam macam yaitu: 1) Message (pesan) yaitu informasi-informasi atau ajaran yang diteruskan oleh komponen lain dalam bentuk gagasan, fakta, arti dan data. Termasuk dalam kelompok pesan adalah semua bidang studi atau bahan pembelajaran yang diajarkan kepada peserta didik, dan sebagainya. 2) People (orang) yaitu manusia yang bertindak sebagai penyimpan, pengolah dan penyaji pesan, yang termasuk kelompok ini misalnya guru, tutor, peserta didik dan sebagainya. 3) Materials (bahan) yaitu perangkat lunak yang mengandung pesan untuk disajikan melalui penggunaan alat atau perangkat keras maupun oleh dirinya sendiri. Berbagai program media termasuk kategori material seperti film, video, modul, majalah, buku, bahan pembelajaran terprogram, transparansi, dan sebagainya. 4) Device (alat) yaitu sesuatu perangkat keras yang digunakan untuk menyampaikan pesan tersimpan dalam bahan. Misalnya overhead projector, slide, video tape/ recorder, pesawat radio/ tv, dan sebagainya. 5) Technique (teknik) yaitu prosedur atau acuan yang digunakan untuk penggunaan bahan, orang dan lingkungan belajar secara terkomposisi dan terkoordinasi untuk menyampaikan ajaran atau materi pelajaran. Contohnya belajar secara mandiri, belajar secara berkelompok, simulasi, ceramah, demonstrasi, tanya jawab, CBSA, dan sebagainya. 6) Setting (lingkungan) yaitu situasi atau suasana disekitar proses belajar mengajar terjadi baik lingkungan fisik seperti ruang kelas, gedung, sekolah, perpustakaan, laboratorium, taman dan sebagainya, juga lingkungan non fisik misalnya suasana belajar itu sendiri, tenang, ramai dan sebagainya. Berbagai sumber belajar tersebut, pada dasarnya tidak boleh dipandang secara parsial. Hendaknya dipandang sebagai suatu kesatuan yang utuh dalam pembelajaran yang dapat memberikan dampak positif terhadap hasil pembelajaran.

Pertama, jurnal yang berkaitan dengan topik pembahasan penelitian diantaranya: jurnal yang ditulis oleh Uus Yusmantara S. yang berjudul “Pengaruh Pemanfaatan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar IPS Terhadap Pemahaman Konsep dan Pengembangan Sikap Kepedulian Sosial Siswa Sekolah Dasar”. Jurnal tersebut diterbitkan oleh *EduHumaniora: Jurnal Pendidikan Dasar*. Jurnal tersebut dipilih atas beberapa pertimbangan diantaranya relevansi tema dan subjek penelitian. Dalam jurnal ini penulis memaparkan betapa pentingnya posisi guru dalam memberikan arahan dan penyediaan sumber belajar yang mudah dan terdapat di sekeliling siswa dengan menggunakan media lingkungan khususnya dalam mata pelajaran IPS. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui “besarnya pengaruh pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar IPS bagi pemahaman konsep dan pengembangan sikap kepedulian sosial siswa terhadap lingkungannya”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar IPS, ternyata berpengaruh positif terhadap pemahaman konsep dan pengembangan sikap kepedulian sosial siswa kelas tiga Sekolah Dasar, sehingga diketahui perbedaan tingkat pemahaman konsep dan pengembangan sikap kepedulian sosial antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol. Dengan demikian, penerapan model pendekatan pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar dapat dijadikan salah satu alternatif

pilihan guru dalam membelajarkan materi IPS di Sekolah Dasar khususnya dan proses pembelajaran pada umumnya.

Kedua, jurnal yang berjudul Pemanfaatan Lingkungan sebagai Sumber Belajar untuk Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Siswa SMA di Kawasan Pesisir, Kalimantan Selatan. Ditulis oleh Irwandi dan Hery Fajeriadi, dalam jurnal BIO-INOVED : Jurnal Biologi-Inovasi Pendidikan. pertimbangan memilih jurnal ini karena kesamaan dalam pemilihan subjek dan rumusan masalah penelitian yang memanfaatkan potensi lingkungan pesisir untuk dimanfaatkan dalam sumber pembelajaran. Dalam penelitian ini menekankan pada kemudahan memahami pelajaran, menghilangkan kesalahan konsep, meningkatkan penalaran, berpikir lebih kritis, dan kreativitas. Dibuktikan dengan hasil penelitian pada penelitian ini 85,5% dan sekolah B adalah 87,5%. Rata-rata persentase respon siswa kedua sekolah memperoleh nilai 86,5% (positif). Hasil respon siswa ini tergolong positif karena sebagian besar siswa memberi skor dengan kategori baik, dan sebagian lain sangat baik.

Berdasarkan jurnal di atas yang telah dianalisis, peneliti menyimpulkan bahwa tujuan dari implementasi pada media lingkungan sebagai sumber belajar sangat membantu siswa dalam memahami materi pelajaran yang berkaitan dengan lingkungan, sehingga dapat membuat pelajaran lebih bervariasi dan tidak monoton karena siswa akan diajak ke lapangan untuk belajar dan mengenal subjek pembelajaran dan penelitian lebih nyata.

## KESIMPULAN

Sumber belajar dapat berasal dari mana saja, termasuk dari lingkungan. Semua lingkungan yang ada disekitar kita dapat digunakan sebagai media pembelajaran (Muhammad Efendi,2013). Dari semua lingkungan yang dapat digunakan dalam proses pendidikan dan pengajaran secara umum dapat dikategorikan menjadi tiga macam lingkungan belajar yakni lingkungan sosial, lingkungan alam dan lingkungan buatan. Memanfaatkan lingkungan sekitar dengan membawa anak-anak untuk mengamati lingkungan akan menambah keseimbangan dalam kegiatan belajar. Artinya belajar tidak hanya terjadi di ruangan kelas namun juga di luar ruangan kelas dalam hal ini lingkungan sebagai sumber belajar yang sangat berpengaruh terhadap perkembangan fisik, keterampilan sosial, dan budaya, perkembangan emosional serta intelektual.

## DAFTAR PUSTAKA

- Baskoro dalam Hasanah, 2017. Sebuah alternative Metode Pengumpulan data kualitatif ilmu-ilmu sosial. *Jurnal Teknik-Teknik Observasi At-Taqaddum*, Vol 8 No 1, 2017.
- Bungin, B. (2003). Analisis Data Penelitian Kualitatif: Pemahaman Filosofis dan Metodologis ke Arah Penguasaan Model Aplikasi. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Cooper dan Taylor dalam Mohammad Imam Farisi. 2010. Pengembangan Asesmen Diri Siswa (*Student Self-Assessment*) sebagai Model Penilaian dan Pengembangan Karakter. Artikel disampaikan pada Konferensi Ilmiah Nasional “Asesmen dan Pembangunan Karakter Bangsa” HEPI UNESA 2012.
- Hamzah., Mohamad. 2014. Belajar dengan Pendekatan PAILKEM. Jakarta: Bumi Aksara.
- Harahap, (2019): 46-47). Jurnal Pengumpulan data oleh Thalia dkk (2019). STAIN; Sorong.

- Irwandi, Fajeriadi Hery. 2019. Pemanfaatan Lingkungan sebagai Sumber Belajar untuk Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Siswa SMA di Kawasan Pesisir, Kalimantan Selatan. *BIO-INOVED : Jurnal Biologi-Inovasi Pendidikan*. Vol. 1, No. 2, 2019.
- Nana Syaodih. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. PT. Remaja Rosdakarya : Bandung. h.52.
- Rachmawati, (2007). *Jurnal Teknik analisis data*. Jakarta: Salemba Medika. Ardaka, T.A. Bandung: Karya Putra.
- Ruswandi dkk. (2008). *Media Pembelajaran*. Bandung: CV Insan Mandiri.
- S Uus Yusmantara. 2011. Pengaruh Pemanfaatan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar Ips Terhadap Pemahaman Konsep Dan Pengembangan Sikap Kepedulian Sosial Siswa Sekolah Dasar. *Eduhumaniora: Jurnal Pendidikan Dasar*. Vol 3, No 2, 2011.
- Ulfatin, (2014). *Jurnal Metode penelitian kualitatif*. Malang: kencana.
- Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003. *tentang Sistem Pendidikan Nasional*.